

Pelaksanaan Kelas Edukasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Riau Dalam Meningkatkan Kesadaran Terhadap *Bullying* bagi Remaja di Sekolah Kota Pekanbaru

Selly¹ Wilson² Muhammad Jais³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: selly.pratiwi2536@student.unri.ac.id¹ wilson@lecturer.unri.ac.id²
muhammadjais@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

PKBI Riau memiliki program kelas pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama remaja dan anak-anak, tentang isu-isu kesehatan reproduksi, kekerasan seksual, dan kesehatan mental. Program ini juga bertujuan untuk mempromosikan budaya terbuka dan inklusif serta memberikan dukungan kepada individu yang membutuhkan. STAR PKBI Riau merupakan Youth Center yang berfokus pada isu-isu kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja. Pelaksanaan kelas edukasi yang dilakukan oleh PKBI Riau terdiri dari penyampaian materi, game edukatif, dan sesi kertas cerita. Media pembelajaran seperti power point dan video pembelajaran digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan game edukatif membantu siswa memahami konsep dengan cara yang menyenangkan. Sesi kertas cerita membantu peserta merefleksikan pengalaman pribadi dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Penelitian ini mengalami keterbatasan dalam pengambilan data dan sulitnya mengatur jadwal pertemuan. Pelaksanaan kelas edukasi PKBI Riau adalah efektif dalam meningkatkan kesadaran terhadap *bullying* bagi remaja di sekolah kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Edukasi, Keluarga berencana, *Bullying*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bullying adalah aktivitas sadar dengan tujuan menyakiti seseorang dan melakukannya berulang kali. Olweus (1997:9) percaya bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang diakibatkannya seseorang berada dalam keadaan kesal/sakit hati dan seringkali terjadi secara berulang-ulang, ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku *bullying* ini tidak lepas dari keinginan untuk mendapatkan kekuasaan serta menjadi seseorang yang ditakuti di lingkungan sekolah. Cara mengatasi *bullying* dapat dimulai dengan upaya pencegahan yang dilakukan oleh anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika *bullying* sudah terjadi, Anda bisa mengatasinya melalui rehabilitasi. Langkah pertama adalah mengambil tindakan pencegahan. Pencegahan *bullying* harus dilakukan secara komprehensif, baik di lingkungan anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pencegahan pada anak dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai apa itu *bullying* dan memastikan bahwa anak dapat melawan *bullying* jika hal tersebut terjadi pada dirinya. Berikutnya, orang tua harus memperkuat ketahanan keluarga, menjalani kehidupan yang harmonis, dan memperkuat model pendidikan bagi anak-anaknya. Sekolah juga wajib menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan anti-*bullying*. Berikutnya, lingkungan masyarakat juga memegang peranan penting terhadap kesehatan seseorang. Kemudian datanglah langkah-langkah pemulihan. Ini adalah proses pemulihan yang berhasil baik bagi korban maupun pelaku perundungan. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar korban dan pelaku dapat tetap beraktivitas seperti biasa, sesuai standar dan peraturan yang berlaku.

Pencegahan bullying juga dapat dilakukan melalui Pelaksanaan Kelas Edukasi Bullying seperti yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Bagi Remaja di Sekolah Kota Pekanbaru. Santoso Sastropoetro (1982:183) menyatakan bahwa pelaksanaan diartikan sebagai upaya atau kegiatan khusus yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana atau program. Pelaksanaan adalah bertindak atau melakukan sesuatu rencananya telah disusun secara matang dan rinci, pelaksanaannya biasanya dilakukan ketika rencana dianggap sudah siap. Melalui suatu pelaksanaan secara sederhana dapat dipahami sebagai implementasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perpanjangan kegiatan yang saling menguntungkan dan menyesuaikan. Nurdin Usman. (2002:70). PKBI merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memelopori gerakan keluarga berencana di Indonesia. PKBI lahir didasari oleh keprihatinan para pendiri PKBI terhadap berbagai masalah kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia. PKBI dibentuk pada tanggal 23 desember tahun 1957, dan PKBI Riau merupakan PKBI ke 25 yang dibentuk di Indonesia, terbentuk pada tanggal 1 Agustus 2000. PKBI bermaksud untuk dapat mewujudkan keluarga bertanggung jawab guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang mencakup keluarga bertanggungjawab tersebut yaitu: Kelahiran, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan masa depan (PKBI, 2023). Dalam hal ini PKBI Riau, salah satu lembaga yang melaksanakan kelas edukasi di sekolah menengah pertama di kota pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis dapat melihat fenomena yang terjadi terkait dengan pelaksanaan kelas edukasi bullying PKBI Riau bagi remaja di sekolah kota Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini. Tempat penelitian ini dilakukan di lembaga PKBI Riau yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data sangat penting karena peneliti sendiri adalah alat utama untuk mengumpulkan data; ini dilakukan dengan berinteraksi secara simbolik dengan subjek atau informan yang diteliti. Penulis akan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara dan panduan observasi. Panduan observasi digunakan untuk mempelajari strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kelas edukasi tentang *bullying* PKBI Riau bagi remaja di sekolah kota Pekanbaru. Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti juga menggunakan alat tulis dan alat rekam untuk melakukan wawancara dalam hal ini. Analisis data dalam proses mencari data yang berasal dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan dan kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dikomunikasikan. Teknik ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sentesa, menyusunnya ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Analisis

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pelaksanaan kelas edukasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Riau dalam meningkatkan kesadaran terhadap *bullying* bagi remaja di Sekolah Kota Pekanbaru. Maka dapat dipaparkan satu persatu berdasarkan subfokus peneliti, diantaranya: Sub Indikator Penyampaian Materi (Presentasi 1).

1. Membuka Presentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa dalam membuka presentasi kita harus

menyapa peserta terlebih dahulu dengan pembawaan kita seperti humor agar bisa mengambil perhatian mereka.

2. Kegiatan inti. Dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi bisa tersampaikan dengan jelas kita juga harus menyelipkan sedikit humor agar peserta tidak bosan dan dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan inti menggunakan laptop, infokus dan speaker untuk menampilkan materi. Kemudian juga menggunakan microfon dan pointer. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah.
3. Menutup Presentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa menutup presentasi hal yang sangat penting dilakukan adalah menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan berharap peserta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sub Indikator Game Edukatif

1. Persiapan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan sesi game kami mendiskusikan terlebih dahulu kira-kira game apa yang akan dibawa dalam kelas edukasi agar ketika kelas edukasi sudah berjalan tidak lagi kebingungan memikirkan game apa yang akan dibawa.
2. Membuka Game Edukatif. Kemudian dengan menanyakan kepada peserta apakah mau bersenang-senang atau tidak. Setelah itu menjelaskan bagaimana cara bermain game edukatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa kita harus menyapa peserta terlebih dahulu dengan menyelipkan sedikit humor dan langsung menjelaskan bagaimana cara memainkan game tersebut agar peserta tidak kebingungan memainkan game tersebut.
3. Kegiatan Inti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa game yang dilakukan membuat semua peserta jadi ikut ceria, bahagia dan juga tidak membuat peserta bosan dalam kegiatan. Dalam sesi game edukatif menggunakan microfon dan speaker untuk memandu jalannya game tersebut.
4. Menutup Game. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa cara menutup game dengan memastikan bagaimana pendapat peserta mengenai game tersebut.

Membuka Sesi Kertas Cerita

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa untuk membuka sesi ini pastinya tidak lupa untuk menyapa peserta agar peserta tidak merasa bosan dan menjelaskan apa yang akan ditulis dalam kertas yang akan dibagikan. Dan di kertas itu tidak boleh menuliskan nama.

1. Kegiatan Inti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa peserta menuliskan kisah mereka tentang *bullying*, apakah mereka menjadi korban ataupun pelaku dan kisah tentang kejadian *bullying* yang pernah mereka lihat. Dan tutor meminta izin untuk membacakan kisah mereka. Dalam sesi ini peserta menggunakan kertas dan pena atau pensil untuk menuliskan kisah mereka.
2. Menutup Sesi Kertas Cerita. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan (SS, FM, AS) dapat disimpulkan bahwa dalam menutup sesi ini kami memberikan sebuah kesimpulan dan menegaskan untuk kedepannya supaya tidak ada lagi *bullying* dan memberi penjelasan apa yang harus kita lakukan jika mendapatkan perlakuan yang tidak baik (*bullying*).

Pembahasan

Pelaksanaan kelas edukasi perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) Riau dalam meningkatkan kesadaran terhadap *bullying* bagi remaja disekolah kota Pekanbaru, dapat dipaparkan satu persatu berdasarkan sub fokus penelitian berikut ini:

1. Penyampaian Materi (Presentasi). Sebagaimana hasil penelitian tentang Pelaksanaan kelas edukasi perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) Riau dalam meningkatkan kesadaran terhadap *bullying* bagi remaja disekolah kota Pekanbaru ditinjau dari penyampaian materi bahwa menggunakan metode dan pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Seperti penggunaan teknologi *power point* dan video pembelajaran yang membantu peserta memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kemudian menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara tutor dan peserta, serta antara sesama siswa, terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi. Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh pendapat Latuheru (1988: 14), mengatakan bahwa media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.
2. Game Edukatif. Sebagaimana hasil penelitian tentang Pelaksanaan kelas edukasi perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) Riau dalam meningkatkan kesadaran terhadap *bullying* bagi remaja disekolah kota Pekanbaru ditinjau dari game edukatif, penggunaan game edukatif dalam kelas edukasi menunjukkan banyak manfaat bagi siswa dan proses pembelajaran. Game edukatif mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Siswa cenderung lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran saat materi disampaikan melalui game interaktif. Game edukatif membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Pendekatan ini juga meningkatkan retensi materi karena siswa belajar sambil bermain, yang memperkuat ingatan mereka akan informasi yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh pendapat (Haruna et al., 2019), mengatakan bahwa game ini digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa terhadap materi yang diberikan, sehingga dengan perasaan senang siswa diharapkan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Berdasarkan pembahasan diatas mengenai game edukatif, dapat disimpulkan bahwa game edukatif dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis permainan yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih seru, kreatif serta digunakan untuk mengajar atau memperluas pengetahuan melalui media yang menarik.
3. Sesi Kertas Cerita (Menuliskan Pengalaman Pribadi). Sebagaimana hasil penelitian tentang Pelaksanaan kelas edukasi perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) Riau dalam meningkatkan kesadaran terhadap *bullying* bagi remaja disekolah kota Pekanbaru ditinjau dari sesi kertas cerita. Dalam proses pendidikan, penting untuk menggabungkan pengalaman pribadi peserta sebagai bagian dari pembelajaran. Metode ini membantu peserta untuk merefleksikan pengalaman mereka, mengembangkan keterampilan menulis, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh pendapat Munirah (2019:2), mengatakan bahwa "Menulis merupakan keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatih semenjak dini". Selanjutnya pendapat Wahono dan Rusmiyanto, (2009:6), mengatakan bahwa "Pengalaman adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami

oleh seseorang, terutama kejadian yang selalu diingat”. Berdasarkan pembahasan diatas mengenai game edukatif, dapat disimpulkan bahwa sesi kertas cerita dapat membantu peserta untuk merefleksikan pengalaman mereka, mengembangkan keterampilan menulis, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan ketentuan dan prosedur ilmiah yang ada. Namun, berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi faktor penghambat dalam melakukan penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan penelitian anatara lain:

1. Dalam pengambilan data, informasi yang diberikan informan sangat minim.
2. Sulitnya mengatur jadwal untuk bertemu dan wawancara secara langsung.
3. Selain itu, dikarenakan jauhnya jarak lokasi penelitian sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk sampai ditempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kelas edukasi yang dilakukan ada tiga sesi di dalamnya, yaitu sesi presentasi, sesi game edukatif, dan sesi kertas cerita. Yang meliputi persiapan, kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan awal menyapa peserta untuk mengambil perhatiannya. Kegiatan inti menyampaikan materi dengan metode dan media yang sudah disiapkan. Kegiatan akhir yaitu memberi kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan. Akan tetapi kegiatan tersebut belum semuanya berjalan dengan baik. Seperti pada kegiatan awal, dalam pelaksanaannya beliau tidak memberikan motivasi sebelum melaksanakan kelas edukasi, tetapi pasda awal kegiatan beliau sudah menyapa peserta dengan menyelipkan sebuah humor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseneault, L. (2018). *Annual Research Review: The persistent and pervasive impact of being bullied in childhood and adolescence: implications for policy and practice*. In *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 59(4), 405-421.
- Azwar, W., & Sari, P. Y. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10(2), 333-367.
- Busernews24.com. 2024, “Mediasi Tak Tuntas, Pembullying Siswa di SMU 6 Bambu Kuning Pekanbaru Berujung Laporan Polisi”, <https://www.busernews24.com/read-5213-2024-02-01-mediasi-tak-tuntas-pembullying-siswa-di-smu-6-bambu-kuning-pekanbaru-berujung-laporan-polisi.html>, diakses pada 01 Februari 2024 pukul 22:47 WIB.
- Cakaplah.com. 2019, “Ini Kronologis Perundungan yang Menimpa Siswa SMP di Pekanbaru”, <https://www.cakaplah.com/berita/baca/45527/2019/11/11/ini-kronologis-perundungan-yang-menimpa-siswa-smp-di-pekanbaru#sthash.0UPoZtsy.dpbs>, diakses pada 11 November 2019 pukul 18.29 WIB.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying siapa takut*. Solo: Tiga Ananda.
- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying (memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Cook, S., & Howell, P. (2014). *Bullying in Children and Teenagers Who Stutter and the Relation to Self-Esteem, Social Acceptance, and Anxiety*. *Perspectives on Fluency and Fluency Disorders*, 24(2), 46-57.

- Donegan, R. (2012). *Bullying and Cyberbullying: History, Statistics, Law, Prevention and Analysis*. The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications, 3(1), 33-42.
- Feni Anggraeni. 2019. "Pelaksanaan Pembelajaran Paket C (Studi Kasus di PKBM Sumber Jaya Indralaya Mulya". Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sriwijaya.
- Flynt, S.W. Morton, R.C. 1997. *Alabama Elementary Principals' Perception of Bullying*. Education, 2, 187-191.
- Hasibuan, M. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara. Halaman 193.
- Humphrey, G., & Crisp, B. R. (2008). *Bullying affects us too: Parental responses to bullying at kindergarten*. Australian Journal of Early Childhood, 33(1), 45-49.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan*, edisi ke 5. Jakarta: Erlangga
- Ismi Armilatu Syarofah. 2019. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Janniba Arifah. 2022, "Bullying di Usia Sekolah", <https://www.ganto.co/artikel/886/bullying-di-usia-sekolah.html>, diakses pada 23 September 2022 pukul 00.06 WIB.
- Khusnul Chotimah. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Levine, E., & Tamburrino, M. (2014). *Bullying Among Young Children: Strategies for Prevention*. Early Childhood Education Journal, 42(4). 271-278. Springer.
- Munirah. 2019. *Pengembang Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Novan Ardy Wiyani, Save Our Children From School Bullying, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 14 dan 20
- Nurdin, Usman, 2002, *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, Bandung: CV Sinar Baru.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford, UK: Blackwell.
- PKBI, 2023 "perilaku seksual remaja PKBI DIY". (2018, april 17). Diakses pada juni 14, 2023 dari artikel <https://pkbi-diy.info/perilaku-seksual-remaja>
- PKBI, 2023 [linktr.ee/pkbiriau](https://pkbiriau.or.id/sejarah-pkbi)
- Primadona Setyawan. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SDN 1 Surodakan Trenggalek". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Profil PKBI, 2020 <https://pkbiriau.or.id/sejarah-pkbi>
- Rahmawati Ayuni. 2022. "Hubungan Antara *Self Compassion* dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja Korban *Bullying* di Kota Pekanbaru". Skripsi, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Riauonline. 2023, "Murid SDN 82 Pekanbaru Diduga dibully Guru, Menolak Sekolah Lagi", <https://www.riauonline.co.id/kota-pekanbaru/read/2023/11/01/murid-sdn-82-pekanbaru-diduga-dibully-guru-menolak-sekolah-lagi>, diakses pada 01 November 2023 pukul 14:53 WIB.
- Robi Cahyadi. 2022. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB ABCD Tunas Pembangunan 2 Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Santoso Satroepoetro, 1982, Pelaksanaan Latihan, Jakarta: Gramedia, Hlm. 183.

- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367.
- Siti Zakiah Zulfa, Islah Wahyuni, Susani Hayati, Yunni Safitri, Desi Nindya Kirana, Ingelia, dan Dewinny Septalia Dale. 2022. "Edukasi *Bullying* Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru". *JDISTIRA* Vol.2 No.2 Tahun 2022.
- Small, P., Neilsen-Hewett, C., & Sweller, N. (2013). *Individual and Contextual Factors Shaping Teachers' Attitudes and Responses to Bullying among Young Children: Is Education Important*. Early Childhood Education Early Childhood Education Research Association, 7(3), 69-101.
- Smith, P. K. (2016). *Bullying: Definition, Types, Causes, Consequences and Intervention*. Social and Personality Psychology Compass, 10(9), 519-532.
- Soleha Putri Lestari. 2019. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Solso, M. 2007. Psikologi Kognitif. edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*. Bandung, Indonesia: Alfabeta. 2018
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, Yusuf Abdhul. 2021 "Pengertian Edukasi adalah: Macam dan Contoh". <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-edukasi-adalah/>
- Wahono & Rusmiyanto. 2009. *Siap Menghadapi Ujian Nasional SMP/MTS 2009*. Jakarta: Grasindo.